

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk menyebar luaskan ilmu pendidikan yang berupa perilaku, maupun nilai sikap. Pendidikan juga menghasilkan upaya yang besar bagi kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan baik formal maupun informal yang dapat membantu proses perubahan sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur dan efisien dapat menghasilkan bangsa yang dapat mensejahterakan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai tujuan nasional pendidikan.²

Fondasi yang penting dalam bangsa ini. Tujuan pendidikan yang berkualitas perlu untuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Upaya yang dilakukan yakni dengan memilih kurikulum yang relevan dengan zaman saat ini. Kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena mengarahkan proses belajar dan mengembangkan siswa beberapa tahun terakhir ini Indonesia sudah menerapkan kurikulum yang relevan untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan adalah bidang penting yang harus dipeluk oleh siapa pun yang ingin mewujudkan impiannya. Inilah pentingnya kemajuan negara dalam

² Anwar Chairul, 'Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis' (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 73.

³ Harwisaputra Andreas Fredyansa, dkk. 'Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo' Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 4 No. 2 (2023), hlm 149-164

kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam membesarkan anak, mereka tidak hanya harus fokus pada materi, tetapi juga pendidikan agama dan moral. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Pendidikan hendaknya tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berorientasi pada pembangunan bangsa yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia, yang tidak hanya mengukur kecerdasan akademik, tetapi juga mengandung kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral yang mengembangkan kemampuan seseorang untuk hidup lebih baik.⁴

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar dalam proses belajar-mengajar, mengedepankan pengembangan kompetensi dan karakter siswa, serta mendorong pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang cenderung lebih kaku dan berfokus pada penyerapan informasi. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa dan konteks lokal.

Kurikulum merdeka salah satu kebijakan inovatif yang dikenalkan oleh Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, dengan tujuan untuk mengembalikan tanggung jawab pengelolaan pendidikan kepada kepala sekolah

⁴ Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram." 8:696–703

dan pemerintah daerah setempat. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara mandiri. Fokus utama dari kemampuan berpikir ini terutama terletak pada peran guru. Apabila guru tidak memiliki kemerdekaan dalam metode pengajaran, kemungkinan besar siswa juga tidak akan memiliki kemerdekaan dalam berpikir.⁵

Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang mengedepankan kesederhanaan, kemudahan pemahaman, dan kemudahan pelaksanaan. Kurikulum ini berorientasi pada penguatan kompetensi serta pembentukan karakter seluruh siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, terintegrasi, kolaboratif, serta dikembangkan berdasarkan hasil kajian mendalam dan masukan dari berbagai pihak. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah dimasukkannya Profil Pelajar Pancasila sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan nasional, yang dalam implementasinya diwujudkan melalui kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau yang dikenal dengan istilah P5.⁶

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda

⁵ Khoirurrijal and others, 'Pengembangan Kurikulum' (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁶ Kemdikbu dristek. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

dengan pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 yang terintegrasi langsung ke dalam setiap mata pelajaran, P5 menekankan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek dalam program intrakurikuler di kelas. Penerapan P5 bersifat fleksibel, baik dari segi waktu pelaksanaan maupun muatan materi, dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler atau dilaksanakan secara terpisah. Dari sisi konten, kegiatan P5 disusun berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan fase perkembangan siswa, tanpa harus terikat pada capaian pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.

Pelajar Pancasila merupakan siswa yang memiliki kompetensi karakter yang dibangun secara utuh dan menyeluruh berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek religiusitas, kepedulian sosial, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, semangat demokrasi, serta jiwa patriotisme dan nasionalisme terhadap bangsa.⁷

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Kearifan lokal dapat dipahami secara mendalam dengan mengaitkan materi pembelajaran di sekolah. Materi penelitian sosial menjadi materi esensial dalam media ajar Sosiologi yang berbasis kearifan lokal. Penerapan pendekatan ini juga berdampak pada pola pikir siswa, mendorong mereka untuk menghasilkan banyak ide atau sudut pandang baru terhadap suatu masalah yang dihadapi. Hal ini membantu mereka menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan dan

⁷ Noca Yolanda Sari, Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA 2 GADINGREJO (Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam , 2022), Vol 4, no 2,50-59

memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pada konteks sekolah menengah atas (SMA), penerapan Materi P5 membawa tantangan tersendiri. Mata pelajaran seperti Sosiologi, yang mengkaji fenomena sosial dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan analitis, membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif.⁸

Berdasarkan pra penelitian permasalahan yang terjadi sebelum diterapkannya P5 adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial seperti bentuk-bentuk perundungan, kekerasan, dan perbedaaan. siswa belum mampu mengenali bentuk-bentuk perundungan di lingkungan sekolah atau masyarakat. Sebagai contoh, tindakan verbal yang menjurus pada penghinaan atau diskriminasi sering dianggap sebagai lelucon, tanpa disadari dampak negatifnya terhadap korban. Kurangnya pemahaman ini dapat memunculkan sikap tidak toleran atau acuh terhadap keberagaman, yang bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan dalam pembelajaran Sosiologi.⁹

Penelitian Terdahulu yang relevan yakni Penelitian Lutma Ranta Allolinggi dkk. membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

⁸ Handoko, Bagus. dkk. 2024. mplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8 no. 5 (2024). hal. 876-892

⁹ Hasil wawancara Pra Penelitian dengan Bpk. Cahyo Budiman pada tanggal 16 Desember 2024

Pancasila (P5) di UPT SDN 3 Sangalla Utara sejak tahun 2022, seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan P5 mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka dan modul P5, meliputi kewirausahaan, makanan tradisional, dan kearifan lokal. Strategi guru yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan refleksi, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan masyarakat lokal. Selain itu, budaya lokal menjadi bagian penting dalam P5 berbasis kearifan lokal, meskipun terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut¹⁰. Penelitian Aryanti Dwi Untari dan Ifah Muzdalifah membahas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal, dimulai dari penyusunan modul hingga pelaksanaan yang meliputi tiga tahap: menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk membimbing siswa melestarikan budaya Banten. Kendala yang dihadapi adalah pendanaan, kurangnya kerjasama siswa, dan keterbatasan narasumber. Solusi yang diterapkan mencakup iuran siswa untuk dana proyek, kesepakatan kelompok dengan sanksi bagi anggota yang tidak aktif, dan mengundang narasumber dari sanggar seni untuk memberikan pelatihan. Proyek ini mendorong kreativitas siswa dan pelestarian budaya lokal¹¹. Penelitian yang dilakukan oleh Novianelly Dwi Rizqisyahputri dan Karenina Eka Putri, Dalam penerapan strategi ini sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada siswa yang terkadang lupa dalam menerapkan strategi yang diterapkan oleh guru.

¹⁰ Lutma Ranta Allolinggi,dkk.2024.Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 4.

¹¹ Aryanti Dwi Untari.2024.PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BANTEN. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jay.Vol. 7, No. 1.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru senantiasa menerapkan strategi dengan berbagai inovasi agar strategi yang diterapkan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Dengan bantuan strategi yang diterapkan oleh guru, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila¹².

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengalami perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pada mata pelajaran Sosiologi. P5 menekankan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada pelaksanaan P5 menghadirkan tantangan bagi guru, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tema kearifan lokal. Tujuannya untuk menggali dan menganalisis strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi P5 pada tema kearifan lokal agar mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal serta isu-isu sosial di masyarakat. Perlu untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek. Harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Sosiologi di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mendukung pelaksanaan P5 secara

¹² Rizqisyahputri Dwi Novianelly.Putri Karenina Eka.2024. STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK P5(PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA).ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION. Vol. 4 No. 3.hlm 489-495.

lebih efektif, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kompetensi akademik, karakter kuat, dan kesadaran terhadap kearifan lokal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana kesiapan serta strategi yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Merdeka. Ketertarikan inilah yang menjadi dasar atau latar belakang dilaksanakannya penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Pada Tema Kearifan Lokal Pembelajaran Sosiologi kelas X SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka berikut ini identifikasi masalahnya.

1. Guru menghadapi tantangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakter, minat, dan tingkat pemahaman siswa kelas X terhadap tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi.
2. Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka terkadang masih rendah, terutama dalam konteks sosiologi yang membutuhkan pemikiran kritis dan partisipasi aktif.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu adanya batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah. Batasan masalah pada penelitian ini yakni.

1. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, dengan subjek penelitian terbatas pada guru dan siswa kelas X di sekolah.
2. Penelitian hanya mencakup strategi penerapan P5 dalam mata pelajaran sosiologi, tidak melibatkan mata pelajaran lainnya.
3. Penelitian hanya mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru sosiologi, tanpa mengevaluasi hasil belajar siswa secara kuantitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Pada Tema Kearifan Lokal Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir ?
2. Bagaimana Dampak Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Pada Tema Kearifan Lokal Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir ?
3. Bagaimana Tantangan Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Pada Tema Kearifan Lokal Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir.

2. Mengetahui Dampak Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir.
3. Mengetahui Tantangan Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMAN 1 Kalidawir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoriti

Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan teori evaluasi pembelajaran dan inovasi pendidikan. Melalui penerapan penilaian berbasis proyek dan proses reflektif, Kurikulum Merdeka memperluas pemahaman mengenai konsep evaluasi yang lebih holistik dan integratif, sejalan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu penekanan pada otonomi guru, fleksibilitas materi, serta keterlibatan aktif siswa menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai contoh konkret dari inovasi kurikulum yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memperkaya wacana akademik terkait reformasi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa serta dinamika sosial global..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait strategi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter, serta memperkuat budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang dapat diterapkan guru dalam mengintegrasikan materi P5 ke dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran yang tepat siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai karakter, meningkatkan

rasa cinta terhadap budaya lokal, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau pembelajaran berbasis kearifan lokal. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan, baik dalam konteks yang sama maupun di lingkungan sekolah yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi istilah konseptual

a. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Konteks penelitian ini, strategi dipahami sebagai serangkaian perencanaan, metode, dan langkah-langkah kegiatan yang disusun untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pedoman atau arah tindakan dalam mencapai hasil yang telah dirumuskan, khususnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Strategi juga mencerminkan pola aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi yang diterapkan oleh

guru merupakan pendekatan menyeluruh yang mencakup pelaksanaan ide, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Mengingat bahwa tugas mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks secara sosial, maka guru dituntut untuk menguasai berbagai teknik yang berkaitan dengan aspek penting dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengambil keputusan atas berbagai tanggung jawab yang diembannya.

b. Materi Project Penguatan Profil Pancasila (P5)

Dalam beberapa dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pendidikan di berbagai belahan dunia semakin menyadari bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman di luar ruang kelas mampu membantu siswa memahami keterkaitan antara proses belajar di institusi pendidikan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Gagasan ini sejatinya telah lama disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran di luar kelas. Implementasi dari pemikiran tersebut hingga saat ini masih belum terlaksana secara optimal.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu media strategis dalam mewujudkan karakter pelajar yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa diberi peluang untuk “mengalami pengetahuan” secara langsung, yang tidak hanya memperkuat karakter, tetapi juga memberikan

pengalaman belajar yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, proyek ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai tema atau isu penting, seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, kebudayaan, kewirausahaan, teknologi, hingga praktik kehidupan demokratis. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengambil peran aktif dan melakukan aksi nyata dalam merespons isu-isu tersebut, sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajarnya. Proyek ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kontribusi siswa terhadap komunitas dan lingkungan sekitarnya. Struktur kurikulum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diatur dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang menyatakan bahwa struktur kurikulum pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun pada pendidikan kesetaraan, struktur tersebut meliputi mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan pelatihan keterampilan yang berbasis pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan berfungsi secara optimal sebagai wahana untuk mendorong siswa menjadi individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki

kompetensi, berkarakter kuat, serta menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.¹³

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah gagasan, nilai, norma, dan pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat tertentu, yang bersumber dari adat istiadat, tradisi, dan pengalaman masyarakat tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sistem sosial, budaya, ekonomi, hingga ekologi, yang menjadi pedoman masyarakat dalam menjaga harmoni dan kelestarian lingkungan hidup serta hubungan antarmanusia. Pada konteks pendidikan, kearifan lokal menjadi elemen penting untuk mengajarkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda agar memahami dan menghormati identitas budaya mereka sendiri. Sebagai bagian dari pendidikan berbasis kearifan lokal, materi ini berperan untuk membangun karakter siswa yang berakar pada budaya bangsa, namun tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Kearifan lokal mencerminkan kreativitas masyarakat dalam merespons berbagai tantangan yang ada di sekitarnya, sehingga menjadi solusi yang khas dan relevan dengan kondisi setempat.

¹³ Rizky Satria.2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.hal. 4

d. Sosiologi

Secara etimologis, istilah sosiologi berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan atau sahabat, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antarmanusia. Hubungan tersebut sering kali disebut sebagai *human relationship* atau relasi sosial. Lebih jauh, sosiologi merupakan disiplin ilmu yang menelaah masyarakat sebagai suatu kesatuan yang utuh, mencakup interaksi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, serta antar kelompok, baik dalam bentuk hubungan formal maupun informal, dan dalam kondisi yang statis maupun dinamis. Sementara itu, sosiologi pendidikan secara khusus mengkaji struktur dan proses sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan. Ilmu ini juga merupakan bagian dari ilmu sosial yang menelusuri proses interaksi sosial anak sejak dalam lingkungan keluarga, masa sekolah, hingga dewasa, serta memperhatikan kondisi sosial dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat.

2. Definisi istilah operasional

Strategi guru dalam penelitian ini merujuk pada langkah dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di pembelajaran

Sosiologi, dengan fokus pada tema kearifan lokal. Materi P5, bagian dari Kurikulum Merdeka, bertujuan menguatkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan budaya lokal agar siswa dapat menghargai dan melestarikan tradisi. Pembelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 1 Kalidawir bertujuan membantu siswa memahami konsep sosial dan budaya serta memperkuat identitas nasional mereka melalui pengajaran yang relevan dan kontekstual.